



Manajemen Konflik Hubungan Asmara Pasangan Gay Di Semarang

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Noni Putri Aprilina

NIM : 14030110141016

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

ABSTRAKSI

Judul : Manajemen Konflik Hubungan Asmara Pasangan Gay di Semarang
Nama : Noni Putri Aprilina
Nim : 14030110141016

Kaum gay di Indonesia masih merupakan kaum minoritas. Rendahnya populasi kaum gay menyebabkan rasa cemburu dan posesif menjadi sifat dasar gay saat menjalin hubungan dengan sesamanya. Mereka akan sangat marah jika pasangannya terlihat kencan dengan orang lain (Aditya, 2009). Berdasarkan fenomena diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kaum gay juga mengalami konflik dalam hubungan yang mereka jalani. Konflik yang dialami gay berbeda antara satu dengan yang lainnya. Beberapa menunjukkan konflik yang berhubungan dengan masalah kecemburuan, biasanya kecemburuan seksual yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecemburuan emosional. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana manajemen konflik hubungan asmara pasangan gay.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang merujuk pada interpretatif fenomenologis yang dibantu dengan Analisis Fenomenologi Interpretatif (AFI) atau IPA dalam Smith dan Osborn (2009:97-99) bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana partisipan memaknai dunia personal dan sosialnya..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata pola komunikasi antarpribadi dan maintenance relationship pasangan gay berperan penting dalam aktualisasi diri mereka sebagai penguatan atas identitas gay. baik pada diri sendiri ataupun pada lingkungan masyarakat. Informan penelitian dipilih menggunakan purposive sampling (snowball technique), dimana pengumpulan datanya menggunakan interview, observasi, dan diary record. Melalui penelitian ini penulis berharap masyarakat memahami kondisi dan situasi dari kaum gay, sehingga akan lebih memberikan sikap yang lebih baik yang dapat diterima oleh kaum gay sebagai bagian kerukunan dalam masyarakat. Pada pasangan gay, aspek komunikasi antarpribadi sangat penting seperti *trust, intimacy, closeness, relative positif affect dan communication*. Komunikasi antarpribadi mengenai keterbukaan dalam hubungan pacaran dinilai sangat penting bagi kelanjutan hubungan. Pasangan dalam penelitian ini menyelesaikan konflik yang terjadi dalam hubungan pacaran dengan cara selalu bertemu saat kepala sudah dingin dan berbicara secara terbuka untuk mencari penyelesaian terbaik dari konflik yang terjadi.

Kata Kunci : Konflik, komunitas, orientasi seksual, gay.

ABSTRACT

Title : Conflict Management of Gay Couples' Relationship in Semarang
Name : Noni Putri Aprilina
Nim : 14030110141016

Gay people in Indonesia are still a minority. The low population of gays causes jealousy and possessiveness to be the gay nature feeling of gay with each other. They will be very angry if their partner see theyre dating someone else (Aditya, 2009). Based on the above phenomenon can be concluded that gays also experience conflict in the relationship they live. Conflict experienced by gay is different from one another. Some show conflict-related issues of jealousy, usually higher sexual jealousy compared to emotional jealousy. The goal to be achieved from this research is to know how the management of the relationship conflict romance gay couple.

The research was conducted using qualitative method which refer to phenomenological interpretation assisted by Interpretative Phenomenology Analysis (AFI) or IPA in Smith and Osborn (2009: 97-99) aims to reveal in detail how participants interpret the personal and social world.

The results showed that the pattern of interpersonal communication and maintenace relationship gay couples play an important role in self-actualization as an inauguration of gay identity. either to oneself or to the community. The research informants were chosen using purposive sampling (snowball technique), where the data collected using interview, observation, and diary record. Through this research the authors hope people understand the conditions and situations of the gay, so it will be more to give a better attitude that can be accepted by the gay as part of harmony in society. In gay couples, aspects of interpersonal communication are very important such as trust, intimacy, closeness, relative positive affect and communication. Interpersonal communication about openness in courtship is considered very important for the continuation of relationships. Couples in this study solve conflicts that occur in a relationship with a way to always meet when the head is cold and speak openly to find the best solution of the conflict that occurred.

Key words : conflict,community,sexual orientation,gay

RESUME

Manajemen Konflik Hubungan Asmara Pasangan Gay Di Semarang

Oleh : Noni Putri Aprilina

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya hubungan pacaran merupakan sarana untuk semakin mengenal pasangan, meskipun pada masa pacaran kemungkinan untuk bertemu dengan orang yang lebih menarik tetap terbuka. Individu yang terlibat dalam suatu hubungan percintaan mempunyai harapan agar hubungan tersebut dapat bertahan lama dan terpelihara (Biran, 2001). Pendapat dari Duvall dan Biran tersebut memberikan batasan bahwa pacaran merupakan aktifitas yang terjadi hanya pada hubungan yang dilakukan oleh dua orang yang memiliki jenis kelamin berbeda saja. Pendapat yang berbeda dinyatakan oleh Savin-Wiliam dan Cohen (1996) bahwa membentuk dan mengembangkan hubungan pacaran sebagai sesuatu hal yang penting bagi dewasa dini, dilakukan oleh semua orang tanpa memandang orientasi seksual mereka. Orientasi seksual merupakan istilah yang mengarah kepada jenis kelamin, dimana seseorang merasakan ketertarikan secara emosional, fisik, seksual dan cinta yang bertahan lama terhadap orang lain tersebut (Caroll, 2005).

Kaum gay di Indonesia masih merupakan kaum minoritas. Rendahnya populasi kaum gay menyebabkan rasa cemburu dan posesif menjadi sifat dasar gay saat menjalin hubungan dengan sesamanya. Mereka akan sangat marah jika pasangannya terlihat kencan dengan orang lain (Aditya, 2009).

Berdasarkan fenomena diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kaum gay juga mengalami konflik dalam hubungan yang mereka jalani. Pada pasangan gay lainnya menunjukkan bahwa ketidaksetiaan emosional yang dilakukan pasangannya dirasakan lebih mengancam bagi hubungan mereka, sehingga beberapa pasangan gay merasakan kecemburuan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecemburuan seksual.

Fenomena lainnya juga memperlihatkan, meskipun pasangan tidak melakukan perselingkuhan, kecurigaan-kecurigaan yang berlebihan kepada pasangannya tersebut yang akhirnya mengarah kepada *suspicious jealousy*, juga dialami oleh beberapa pasangan gay. Untuk itulah peneliti tertarik untuk melihat bagaimana manajemen pengelolaan konflik pada kaum gay.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, peneliti memilih merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini, Bagaimana terjadinya konflik hubungan asmarapada kaum gay di Semarang dan bagaimana mereka menyelesaikan konflik tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu, Mengetahui bagaimana manajemen konflik hubungan asmara pasangan gay. Penelitian ini menggunakan orientasi seksual, perilaku seksual, negosiasi identitas, komunikasi antar pribadi serta konsep aspek pemeliharaan hubungan, dan konsep manajemen konflik. Teori dan konsep tersebut digunakan sebagai acuan dalam memalkukan penelitian dan analisis temuan penelitian yang didapatkan di lapangan.

II. PEMBAHASAN

Hubungan antara deskripsi tekstural dengan deskripsi struktural adalah bahwa deskripsi tekstural menggambarkan pengalaman yang tampak dan deskripsi struktural mendeskripsikan pengalaman yang tersembunyi (Moustakas, 1994: 79). Deskripsi Struktural merupakan hasil penelitian dalam mencermati data yang terkumpul dari wawancara dan megungkapkan susunan makna melalui interpretasi yang melibatkan struktur makna bagaimana makna tersebut diciptakan.

Selanjutnya, dalam pembahasan ini akan dipaparkan melalui deskripsi pengalaman informan secara tekstural dan struktural. Deskripsi tekstural merupakan penjelasan secara lengkap dan apa adanya tentang pengalaman unik yang dialami informan terkait fenomena yang diteliti. Temuan diambil dari kutipan transkrip yang dilakukan pada saat wawancara mendalam (*indepth interview*). Sedangkan deskripsi struktural merupakan struktur esensial

yang terkandung dalam pengalamn informan tersebut, atau pesan eksternal yang tersembunyi dari deskripsi tekstural yang telah dilakukan tadi. Hal ini terbukti dari adanya pengalaman-pengalaman informan yang bersifat sama guna menanggapi kejadian yang ada dalam hubungan pacaran yang mereka pertahankan.

Pasangan kekasih gay yang mempunyai hubungan pacaran dan masih bertahan hingga penelitian ini dibuat. Dimana terdapat perbedaan pada 2 pasang informan yakni pasangan kekasih berlatar belakang mahasiswa dan karyawan swasta dengan lama hubungan pacaran 3,5 tahun, dan pasangan kekasih berlatar belakang karyawan swasta dan perancang busana dengan lama hubungan pacaran 5 bulan.

Tabel 3.1
Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Status
1.	Manher	Laki-laki	31 th	Karyawan Swasta	Pasangan 1
2.	Rino	Laki-laki	25 th	Mahasiswa	Pasangan 1
3.	Deddy	Laki-laki	27 th	Karyawan Swasta	Pasangan 2
4.	Bagus	Laki-laki	26 th	Perancang busana	Pasangan 2

(Sumber: Data Primer 2017)

Deskripsi Tekstural

Deskripsi tekstural dalam pendekatan fenomenologi dikenal sebagai penggambaran pemaknaan pengalaman yang dialami subyek penelitian sebagai sebuah fenomena. Setiap pengalaman dari partisipan dimaknai memiliki nilai yang sama dalam upaya menemukan esensi dari suatu obyek, atau disebut dengan istilah horizontalisasi (Moustakas, 1994 : 180–184). Dalam konteks penelitian ini, maka pada bagian ini penulis mendeskripsikan gambaran

pemaknaan pengalaman seluruh informan dalam manajemen konflik yang terjadi didalam hubungan gay. Penyusunan deskripsi tekstural menggunakan data yang diperoleh melalui transkrip wawancara mendalam (*indepth interview*) dan telah melewati proses *open coding* wawancara.

Deskripsi struktural dalam pendekatan fenomenologi menjelaskan tema mengenai waktu, tempat, hubungan diri sendiri kepada orang lain, perhatian kepada kehidupan mengenai sebab akibat yang disengaja. Struktur individu menjelaskan untuk tiap-tiap peneliti menggabungkan struktur dan tema menjadi deskripsi struktural individu. Deskripsi struktural disusun dari pengalaman-pengalaman pasangan pacaran gay dalam manajemen konflik yang terjadi. Jika deskripsi tekstural merupakan gambaran penelitian yang tampak pada teks, deskripsi struktural merupakan gambaran deskripsi pengalaman subyek yang tersembunyi, tetapi tertangkap oleh indra penulis. Deskripsi struktural secara sederhana menggambarkan “*the how*” yang akan menjelaskan “*the what*” dari suatu pengalaman (Moustakas, 1994: 135).

Perubahan Sikap dan Penampilan

Informan	Jenis kelamin	Dampak Pacaran
		Perubahan sikap dan penampilan
I	Laki-laki	Tidak ada perubahan sikap dan penampilan
II	Laki-laki	Perubahan penampilan saja
III	Laki-laki	Tidak ada perubahan sikap dan penampilan
IV	Laki-laki	Perubahan penampilan saja

Keempat informan setelah menjadi gay terdapat perubahan yang dialami baik secara sikap maupun penampilan, tetapi tidak semua informan mengalami perubahan dalam 2 hal itu. Keempat informan juga mengatakan bahwa hubungan yang mereka jalani sekarang dapat memberikan semangat dalam melaksanakan aktivitas karena adanya dukungan yang diberikan satu sama lain.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi mengenai pola komunikasi antarpribadi dan maintenance *relationship* pasangan gay dalam manajemen konflik dengan menggunakan analisis metodologi model interaktif dari Miles dan Huberman serta pendekatan interpretif fenomenologi dapat diketahui bahwa ternyata pola komunikasi antarpribadi dan maintenance *relationship* pasangan gay berperan penting dalam aktualisasi diri mereka sebagai pengukuhan atas identitas gay, baik pada diri sendiri ataupun pada lingkungan masyarakat. Berikut hasil kesimpulan dari uraian hasil penelitian:

1. Pada pasangan gay, aspek komunikasi antarpribadi sangat penting seperti trust, *intimacy*, *closeness*, *relative positif affect* dan *communication*. Komunikasi antarpribadi mengenai keterbukaan dalam hubungan pacaran dinilai sangat penting bagi kelanjutan hubungan. Dengan keterbukaan, menyampaikan segala perasaan baik itu ungkapan rasa sayang, rasa rindu, rasa tidak suka, senang, sedih, kecewa bahkan penyesalan membuat keadaan menjadi jelas.
2. Pasangan dalam penelitian ini menyelesaikan konflik yang terjadi dalam hubungan pacaran dengan cara selalu bertemu saat kepala sudah dingin dan berbicara secara terbuka untuk mencari penyelesaian terbaik dari konflik yang terjadi. Meskipun sebelumnya mereka harus melakukan berdebatan dalam pertengkaran ataupun saling diam dan menghindari pasangannya, hal tersebut diakui dilakukan tidak lama hanya sekitar 1 sampai 2 hari saja untuk membuat perasaannya menjadi lebih baik serta mengontrol emosinya agar cepat stabil. Penelitian ini juga

mengungkapkan bahwa pasangan selalu mengungkapkan sekecil apapun ketidaksukaannya terhadap pasangannya.

3. Pada penanganan masalah dalam hubungan internal pasangan, pasangan gay lebih banyak menggunakan *praxis patterns functionalist* sebagai salah satu cara untuk meredam masalah. Dengan duduk bersama dan mengungkapkan apa yang dirasakan membuat mereka merasa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Budyatnya, Muhammad & Leila Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Dean G Pruit dan Jeffrey Z. Rubin. 2004. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta [ID]: Pustaka Pelajar.
- Demartoto.(2013).*Seks, Gender, dan Seksualitas Lesbian*. Solo: Universitas Negeri Surakarta.
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Hendricks, W.(1992). *Bagaimana Mengelola Konflik*. Diterjemahkan Oleh: Arif Santoso. Jakarta: Bumi aksara.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibhoed. (2014).*Jomblo? Enggak Banget*. Surabaya: G.A.Y.a Nusantara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nasution (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Sedarmayanti. (2000). *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan*. (Bandung: Masdar Maju).
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung; PT. Refika Aditama.

Smith, Jonathan A. 2009. *Qualitative Psychology a Practical Guide to Research Method*, Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Swara Srikandi Indonesia (Asosiasi Lesbian dan Gay Indonesia dalam Demartoto, 2013)

Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta [ID]: Salemba Humanika.

Jurnal :

Aditya,P., dan Sarwono, S.W. (2009). Kecemburuan Pada Kaum Homoseksual Pria (Gay) Di Jakarta. *Jurnal Mind Sethal*.